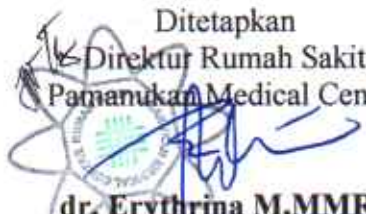
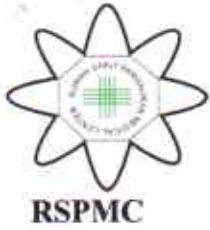
 RSPMC	PEMERIKSAAN VISUS		
	No. Dokumen 243/SPO/POLI/RS PMC/XI-20	No. Revisi 00	Halaman 1 / 3

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 03 November 2020	Ditetapkan Direktur Rumah Sakit Pamanukan Medical Center  <u>dr. Erythrina M. MMRS</u> NIK. 15.10.18.0062
PENGERTIAN	Tindakan pemeriksaan mata untuk mengetahui ketajaman, jauh dekat penglihatan pasien. Prosedur ini di gunakan untuk mengukur kemajuan penglihatan individu. prosedur pemeriksaan mata ini dilakukan dengan menggunakan kartu sneller dan pinhole	
TUJUAN	Untuk mengukur ketajaman penglihatan individu	
KEBIJAKAN	Keputusan Direktur Rumah Sakit Pamanukan Medical Center Nomor 538/SK/DIR/RS PMC/VII-19 Tentang Pedoman Pelayanan Medis di RS Pamanukan Medical Center	
PROSEDUR	Alat dan bahan : 1. Kartu snellen (snellen test) 2. Buku pencatat 3. Senter 4. Persiapan lingkungan: atur pencahayaan Penatalaksanaan: 1. Cuci tangan 2. Petugas menggunakan APD 3. Petugas melakukan verifikasi identitas pasien 4. Petugas menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan pada pasien dan keluarga 5. penderita diminta untuk duduk 6. Pengamatan pemeriksa memegang senter perhatikan : a. Posisi bola mata: apakah ada juling b. Konjungtiva : ada pterigium atau tidak c. kornea : ada parut atau tidak	



PEMERIKSAAN VISUS

No. Dokumen

243/SPO/POLI/RS
PMC/XI-20

No. Revisi

00

Halaman

2 / 3


d. Lensa: Jernih atau keruh/warna putih Tahap

7. Pemeriksaan tajam tanpa pinhole :

- a. Pemeriksaan dilakukan di tempat yang cukup terang.
- b. Gantungkan kartu snellen atau kartu E yang sejajar mata responden dengan jarak 6 meter.
- c. Pemeriksaan dimulai dengan mata kanan d. mata kiri responden ditutup dengan telapak tangan
- d. Responden disuruh baca huruf/angka dari kiri ke kanan setiap baris kartu snellen.
- e. Penglihatan normal apabila klien dapat membaca huruf terkecil
- f. Bila dalam baris tersebut klien dapat membaca huruf atau memperagakan posisi huruf E kurang dari setengah baris maka yang dicatat adalah baris yang tertera angka di atasnya.
- g. Bila dalam baris tersebut klien dapat membaca huruf atau memperagakan posisi huruf E setengah baris atau lebih maka yang dicatat ialah baris yang tertera angka tersebut
- h. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan hitungan jari
- i. Bila klien belum dapat melihat huruf teratas atau terbesar dari kartu snellen atau kartu E maka mulai hitung jari pada jarak 3 meter tulis (3/60)
- j. Hitung jari 3 meter belum bisa terlihat maka maju 2 meter (tulis 2/60)
- k. Bila belum juga terlihat maka lakukan goyangan tangan pada jarak 1 meter (tulis 1/300)
- l. Goyangan tangan belum terlihat maka senter mata klien dan tanyakan apakah dapat melihat sinar senter (tulis 1/888) m. Bila tidak dapat melihat senter tersebut buta total (tulis 0)

8. Tahap ke III. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan pinhole :

- a. Bila klien tidak dapat melanjutkan lagi bacaan huruf di kartu snellen atau kartu E atau hitung jari maka pada mata tersebut dipasang pinhole.
- b. Hasil pemeriksaan pinhole di tulis dalam kotak dengan pinhole.cara

 RSPMC	PEMERIKSAAN VISUS		
	No. Dokumen 243/SPO/POLI/RS PMC/XI-20	No. Revisi 00	Halaman 3 / 3

	<p>penulisan huruf yang terbaca sama dengan cara pemeriksaan tanpa pinhole</p> <p>c. Dengan pinhole klien dapat melanjutkan bacaannya tetapi tidak sampai baris normal (6/6) berarti klien tersebut gangguan refraksi .</p> <p>d. Dengan Pinhole responden tidak dapat melanjutkan bacaannya tetapi tidak sampai baris normal (6/6) pada usi anak sampai dewasa berarti klien tersebut gangguan refraksi dengan mata malas.</p> <p>e. Bila dengan pinhole responden tidak dapat melanjutkan bacaan huruf atau memperagakan posisi huruf E maka di sebut katarak</p> <p>f. Dokumentasikan tindakan dan hasil pemeriksaan</p> <p>Evaluasi tindakan</p> <p>9. Cuci tangan</p>
UNIT TERKAIT	1. Rawat jalan